BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang dijadikan penelitian didalam penulisan skripsi ini adalah Distro WhyNot. Berikut adalah sejarah singkat perusahaa, visi dan misi struktur organisasi dan deskripsi tugas yang penulis peroleh langsung dari tempat yang penulis teliti.

3.1.1 Sejarah Distro WhyNot

Seperti halnya Distro yang berada di Bandung, munculnya permintaan pakaian yang lebih banyak dari kalangan anak muda dan ide-ide kreatif baru bermunculan dari para designer mengakibatkan pangsa pasar di bisnis Distro terbuka lebar dan potensial. Hal ini rupanya dapat dilihat oleh pemilik Distro Why Not sebagai peluang untuk membangun usahanya di kota Bekasi. Distro WhyNot berdiri pada awal tahun 2003 yang didirikan oleh Krisna dan Hari Firmanto. Distro ini berada di 5 tempat, yaitu di daerah Jl. Raya Pondok Ungu Permai Jl. K.H Agus Salim, Pekayon, Jatibening dan Karawang. Keseluruhannya berada di daerah Bekasi serta Karawang, Jawa Barat. Pemilik distro membangun usahanya di Bekasi karena ingin memenuhi keinginan masyarakat khususnya anak muda di kota Bekasi akan kebutuhan pakaian yang modis serta modern. Distro ini menjual berbagai macam produk seperti pakaian, celana, jaket/sweeter, tas, sandal, topi, gelang, dompet serta berbagai macam perlengkapan aksesoris yang sedang trend saat ini.

3.1.2 Visi Dan Misi Distro WhyNot

Visi dan misi adalah sasaran dan tujuan didirikannya perusahaan atau instansi tersebut. Setiap perusahaan atau instansi pasti memiliki visi dan misi masing-masing untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan tersebut. Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh Distro WhyNot antara lain adalah :

VISI :

Mewujudkan suatu pengembangan dan kemajuan yang besar terhadap perusahaan, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan Distro.

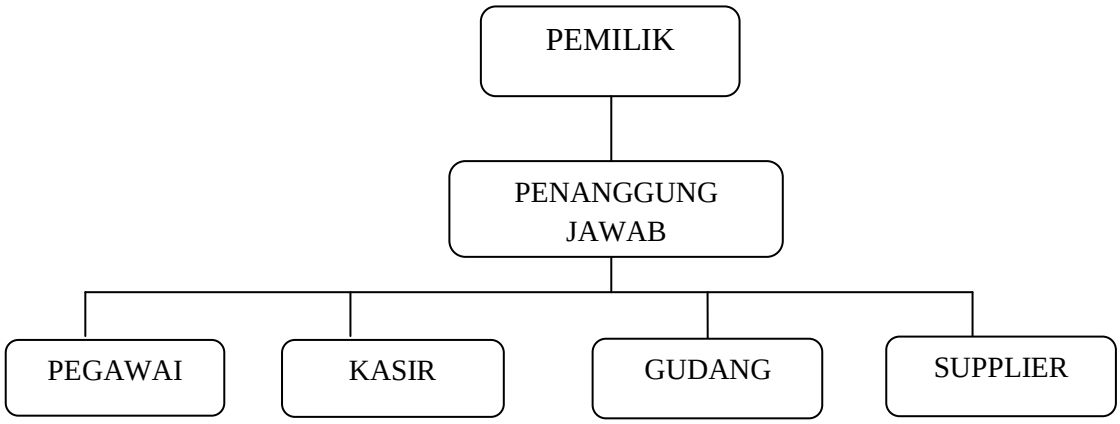
MISI :

Memberikan pelayanan yang baik serta kualitas yang bermutu terhadap konsumen, agar dapat dikenal oleh seluruh kalangan masyarakat Bekasi dan di Indonesia.

3.1.3 Struktur Organisasi Distro WhyNot

Tata kerja yang baik, teratur dan rapi diharapkan dapat terwujud dan terlaksana apabila ada struktur organisasi yang baik pula, yaitu struktur organisasi yang sederhana dapat bekerja secara efisien serta memungkinkan adanya pemisahan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang jelas pada setiap bagian yang ada dalam perusahaan itu sendiri.

Berikut ini adalah struktur organisasi pada Distro WhyNot.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

3.1.4 Deskripsi Tugas

Setiap pegawai dalam menjalankan tugas dan kegiatannya selalu berusaha mempunyai job description yang baik yang dibuat oleh perusahaan tersebut.

Adapun uraian tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang pokok organisasi Distro WhyNot adalah sebagai berikut :

1. Pemilik

   Adalah yang mempunyai hak untuk membuat keputusan di dalam aktifitas di dalam perusahaan tersebut serta berperan sebagai orang yang bertanggung jawab di Distro WhyNot.

2. Penanggung Jawab

   Tugas dari penanggung jawab ini adalah sebagai penanggung jawab sekaligus pengelola barang produksi yang sudah di buat dan juga memberi tugas kepada pegawai sesuai dengan bidangnya masing-masing .

3. Pegawai

   Mempunyai tugas melayani pelanggan atau konsumen yang datang.

4. Kasir

   Mempunyai tugas dan melayani konsumen di bidang transaksi keuangan dalam penjualan barang.

5. Gudang

   Mempunyai tugas di gudang untuk mengecek barang dan mengatur segala macam aktifitas gudang.

6. Supplier

   Mempunyai tugas untuk mensupply barang

3.2 Metode Penelitian

Penelitian adalah kegiatan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip (baik kegiatan untuk penemuan, pengujian atau pengembangan) dari suatu pengetahuan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menganalisa data yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan ilmu pengetahuan (metode ilmiah).

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian merupakan dasar penyusunan rancangan penelitian dan merupakan penjabaran dari metode ilmiah secara umum dimana Metode penelitian di jelaskan dari awal perencanaan hingga tercapainya tujuan penelitian.

3.2.1 Desain Penelitian

Dengan metode deskriptif pada pendekatan kasus pada Distro Why Not, yaitu suatu metode dengan tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu objek penelitian

tertentu. Pada tahap pertama penulis melakukan dengan cara mengumpulkan data dan bahan yang diperlukan terlebih dahulu, dan pada tahap berikutnya penulis mengolah dan membahas sampai pada suatu kesimpulan yang pada akhirnya dapat dibuat suatu laporan untuk melampirkan semua kegiatan yang dikerjakan selama dilakukannya penelitian di Distro Why Not.

3.2.2 Jenis Dan Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data sebagai bahan laporan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh penulis secara langsung melalui objek penelitian, yaitu dengan cara observasi, wawancara, mengamati dan mencatat.

1. Observasi

   Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian secara langsung ke Distro WhyNot yang berlokasi di Jalan K.H Agus Salim No. 136A Bekasi Timur.Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati dan mendapatkan data dan informasi terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti. Misalnya dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap pokok permasalahan yang dihadapi.

2. Wawancara

   Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti (pengumpulan data) dengan responden (sumber data), dalam hal ini wawancara dilakukan dengan responden yang berhubungan langsung pada sistem informasi penjualan. Misalnya dengan cara melakukan tanya jawab dengan bagian gudang, penjualan, design, keuangan, serta pemilik Distro WhyNot yang berlokasi di Jalan K.H Agus Salim No. 136A Bekasi Timur.

3.2.2.2 Sumber Data Skunder

Dalam pengumpulan data sekunder penulis menggunakan cara dokumentasi yaitu penelitian dimana didalam pengambilan datanya penulis melakukan pengambilan data atau dokumentasi berupa laporan penjualan. Laporan penjualan yang diambil digunakan untuk perlengkapan data yang didapat. Selain itu penulis juga melihat referensi dari penulisan skripsi sebelumnya yang berkaitan dengan judul.

3.2.3 Metode Pendekatan Dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem menggambarkan tahapan-tahapan dalam proses penelitian guna memecahkan masalah penelitian dari awal perencanaan hingga tercapainya tujuan penelitian dan pengembangan sistem.

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem yang digunakan dalam perancangan sistem informasi ini adalah pendekatan terstruktur. Pada pendekatan sistem ini terdapat alat bantu

juga seperti *Flowmap, Diagram Kontek, Data Flow Diagram* (DFD), *kamus data, normalisasi, tabel relasi* dan *Entiti Relationship Diagram* (ERD).

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem merupakan suatu metode untuk merancang dan membuat aplikasi penjualan online. Dalam hal ini penulis menggunakan metode prototype.

Langkah-langkah pengembangan *prototype* :

1. Mengidentifikasi kebutuhan pemakai

   Analisis sistem mewarnai pemakai untuk mendapatkan gagasan dan apa yang diinginkan oleh pemakai terhadap sistem.

2. Mengembangkan Sistem

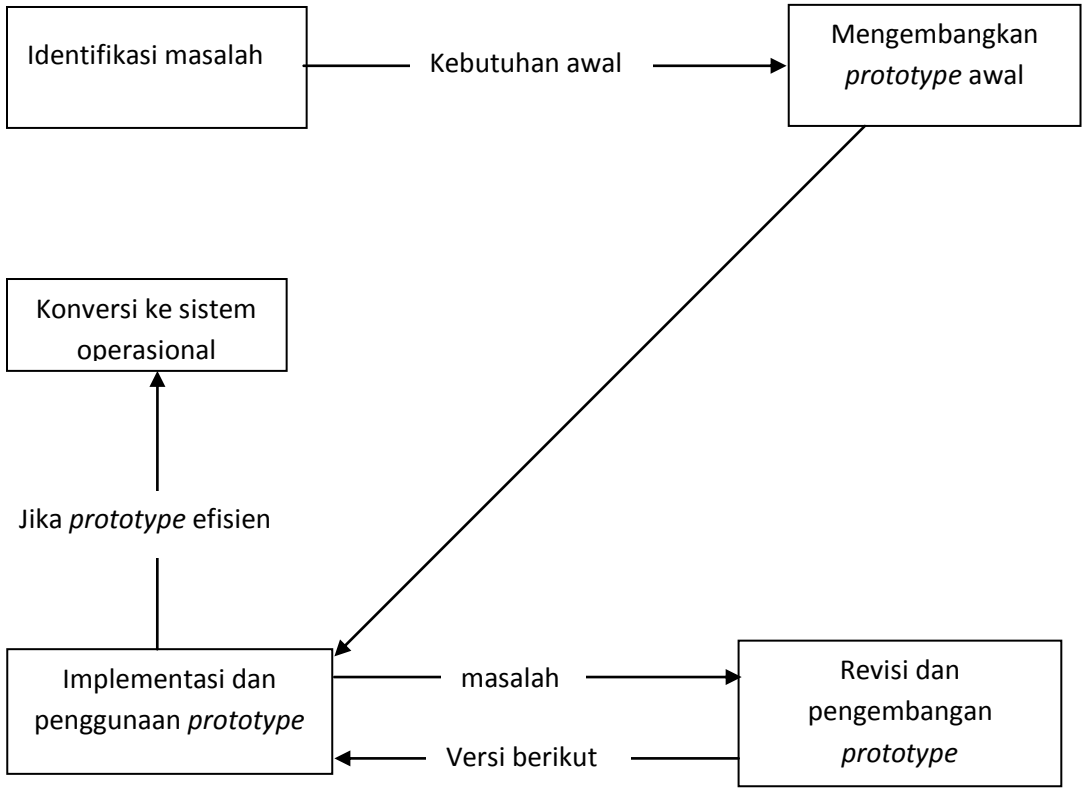
   Analisis sistem mungkin bekerja sama dengan spesialis informasi lainnya, menggunakan satu atau lebih peralatan *prototype*, untuk mengembangkan sebuah *prototype.*

3. Memutuskan apakah *prototype* diterima

   Analisis mendidik pemakai untuk menggunakan *prototype* dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk membiasakan diri dengan sistem, pemakai akan memberi saran dan masukan kepada analisis apakah *prototype* memuaskan, jika ya maka langkah 4 diambil, jika tidak maka prototype direvisi kembali dengan mengulang langkah 1,2,dan 3.

4. Menggunakan *prototype*

   Prototype ini menjadi sistem *operasional*. Pendekatan ini hanya mungkin jika peralatan *prototyping* memuat semua elemen penting dari sistem yang baru.



Gambar 3.2 Metode *Prototype*

(Sumber : Adi Nugroho,ST.,MMSI, Konsep Pengembangan Sistem Basis Data, 2004, Informatika : Bandung)

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis Dan Perancangan

Alat bantu analisis dan perancangan atau yang sering disebut peralatan yang dipakai dalam pendekatan terstruktur kadang-kadang dikelompokkan ke

dalam desain dan peralatan analisis. Beberapa alat bantu analisis dan perancangan yang akan dijelaskan pada sub bab berikut diantaranya adalah diagram alir *(flowmap), diagram konteks, data flow diagram (DFD), kamus data* dan perancangan *basis data* yang meliputi *normalisasi* dan *tabel relasi.*

1. Flow map

   Flow Map disebut juga diagram aliran dokumen atau diagram prosedur kerja merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan termasuk tembusan - tembusannya. *Flow map* menggambarkan pergerakan proses diantara unit kerja yang berbeda - beda, sekaligus menggambarkan arus dari dokumen, aliran data fisik, *entitas - entitas* sistem informasi dan kegiatan operasi yang berhubungan dengan sistem informasi. Kegunaan dari *Flow Map* ini adalah :

   1. Menggambarkan aktivitas apa saja yang sedang berjalan.
   2. Menjabarkan aliran dokumen yang terlihat.
   3. Menjelaskan hubungan-hubungan data dan informasi dengan bagianbagian dalam aktivitas tersebut.

2. Diagram kontek

   Menururt Andri Kristanto (2007 : 70) diagram *konteks* adalah sebuah diagram sederhana yang menggambarkan hubungan antara entiti luar, masukan dan keluaran dari sistem. Diagram *konteks* direpresentasikan dengan lingkaran tunggal yang mewakili keseluruhan sistem.

3. Data Flow Diagram

   Menurut Roger. S. Pressman, Ph. D (2002 : 40*) DFD (Data Flow Diagram)* merupakan sebuah teknik grafis yang menggambarkan aliran informasi dan transformasi yang diaplikasikan pada saat data bergerak dari input menjadi *output.*

   symbol-simbol Data Flow Diagram (DFD), diantaranya :

   1. Entiti Luar

      *Entiti l*uar digambarkan dengan *symbol* persegi biasa. *Entiti* luar merupakan sumber atu tujuan dari aliran data dari atau ke sistem.

   2. Aliran Data

      Menggambarkan aliran data dari suatu proses ke proses yang lainnya.

   3. Proses

      Menggambarkan suatu proses yang mentransformasikan data secara umum yang digambarkan dengan sebuah lingkaran.

   4. Tempat Penyimpanan

      Tempat penyimpanan merupakan komponen yang berfungsi untuk menyimpan data atau *file*. *Simbol* dari berkas ini digambarkan dengan garis *paralel.*

4. Kamus Data

   Menurut Roger. S. Pressman, Ph. D (2002 : 40) kamus Data adalah sebuah daftar yang terorganisasi dari elemen data yang berhubungan dengan *system*, dengan definisi yang tegar dan teliti, sehingga

pemakai dan analisis *system* akan memiliki pemahaman yang umum mengenai *input, output,* dan komponen penyimpan dan bahkan *kalkulasi inter-mediate*. Elemen-elemen dalam kamus data :

1. Nama arus data, karena kamus data dibuat berdasarkan arus data yang mengalir, maka nama dari arus data juga harus dicatat di kamus data.
2. Alias atau nama lain dari data dapat dituliskan bila nama lain ini ada. Alias perlu ditulis karena data yang sama mempunyai nama yang berbeda untuk orang atau departemen satu dengan yang lainnya. Misalnya bagian pembuat faktur dan langganan menyebut bukti penjualan sebagai faktur, sedangkan bagian gudang menyebutnya sebagai tembusan permintaan persediaan. Baik faktur dan tembusan permintaan persediaan ini mempunyai struktur data yang sama, tetapi mempunyai struktur yang berbeda.
3. Arus data menunjukkan dari mana data mengalir dan ke mana data akan menuju. Keterangan ini perlu dicatat di kamus data agar mudah mencari arus data.
4. Struktur data menunjukkan arus data yang dicatat di kamus data terdiri dari item-item data apa saja.

5. Perancangan Basis Data

   a. Normalisasi

      Normalisasi adalah suatu proses untuk mengubah suatu tabel yang memiliki masalah tertentu ke dalam dua buah tabel atau lebih, yang

tidak lagi memiliki masalah tersebut (Abdul Kadir, 2002: 52). Bentuk normalisasi adalah suatu aturan yang dikenakan pada tabel-tabel dalam basis data dan harus dipenuhi oleh tabel - tabel tersebut pada level - level normalisasi. Ada macam - macam bentuk normalisasi, diantaranya adalah bentuk tidak normal, bentuk normal pertama, bentuk normal kedua dan bentuk normal ketiga. Aturan-aturan dalam masing-masing bentuk normalisasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bentuk tidak normal

   Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan disimpan, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi dan data dikumpulkan apa adanya.

2. Bentuk normal pertama

   Suatu tabel dikatakan dalam bentuk normal pertama (1NF) bila setiap kolom bernilai tunggal untuk setiap baris. Ini berarti bahwa nama kolom yang berulang cukup diwakili oleh sebuah nama kolom (tidak perlu ada indeks dalam memberi nama kolom).

3. Bentuk normal kedua

   Suatu tabel berada dalam bentuk normal kedua (2NF) jika tabel berada dalam bentuk normal pertama, semua kolom bukan kunci primer tergantung sepenuhnya terhadap kunci primer. Suatu kolom disebut tergantung sepenuhnya terhadap kunci primer jika nilai pada suatu kolom selalu bernilai sama untuk suatu nilai kunci primer yang sama.

4. Bentuk normal ketiga

   Suatu tabel berada dalam bentuk normal ketiga (3NF) jika tabel berada dalam bentuk normal kedua, setiap kolom bukan kunci primer tidak memiliki ketergantungan secara transitif terhadap kunci primer.

b. Tabel Relasi

Tabel Relasi adalah hubungan yang terjadi pada suatu tabel dengan tabel yang lainnya, yang berfungsi untuk mengatur operasi suatu database.

1. *One To One Relationship 2 File*

   Hubungan one to one relationship adalah hubungan antara *file* pertama dengan *file* kedua adalah satu banding satu

2. *One To Many Relationship 2 File*

   Hubungan one to many relationship adalah hubungan relasi yang merupakan tahap dimana hubungan antara *file* pertama dengan *file* kedua adalah satu berbanding banyak.

3. *Many To Many Relationship 2 File*

   Hubungan many to many relationship ialah relasi antara suatu *file* dengan *file* yang keduanya mempunyai relasi banyak berbanding banyak.

c. (ERD) Entiti Relationship Diagram

Merupakan model konseptual yang mendeskripsikan hubungan antara penyimpanan, *ERD* digunakan untuk memodelkan *struktur data* dan

hubungan antar data dengan *ERD*, kita dapat menguji model dengan mengabaikan proses yang harus dilakukan

3.2.4 Pengujian *Software*

Menurut Roger. S. Pressman, Ph. D (2002 : 551) mengemukakan bahwa metode ujicoba *blackbox* memfokuskan pada keperluan fungsional dari *software*. Pengujian *blackbox* memungkinkan pengembang *software* untuk membuat himpunan kondisi input yang akan melatih seluruh syarat-syarat fungsional suatu program. Ujicoba *blackbox* bukan merupakan alternatif dari ujicoba whitebox, tetapi merupakan pendekatan yang melengkapi untuk menemukan kesalahan lainnya, selain menggunakan metode *whitebox.* Ujicoba *blackbox* berusaha untuk menemukan kesalahan dalam beberapa kategori, diantaranya :

1. Fungsi-fungsi yang salah atau hilang
2. Kesalahan *interface*
3. Kesalahan dalam struktur data atau *akses database eksternal*
4. Kesalahan *performa*
5. Kesalahan *inisialisasi* dan *terminasi*

Tidak seperti pengujian *white-box,* yang dilakukan pada saat awal proses pengujian, pengujian *blackbox* cenderung diaplikasikan selama tahap akhir pengujian. Karena pengujian *blackbox* memperhatikan struktur control, maka perhatian berfokus pada domain informasi. Alasan menggunakan pengujian black box karena dapat mengetahui apakah perangkat lunak yang dibuat dapat berfungsi dengan benar dan telah sesuai dengan yang diharapkan. Dimana pengujian *black box* merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi

perangkat lunak. Data uji dibangkitkan, dieksekusi pada perangkat lunak dan kemudian keluaran dari perangkat lunak di cek apakah telah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Pada penilitian ini penulis pengujiannya *softwere* nya menggunakan metode *black box.*